

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kimia adalah cabang ilmu pengetahuan alam (IPA). Kimia mempelajari tentang struktur, sifat, perubahan materi, hukum dan prinsip yang menjelaskan perubahan materi, serta konsep dan teori yang menjelaskan bagaimana perubahan terjadi.¹ Peserta didik dapat mempelajari kimia pada jenjang pendidikan formal tingkat menengah atas.

Salah satu kajian kimia adalah hidrolisis garam. Peserta didik mempelajari hidrolisis garam pada semester genap kelas XI. Materi tersebut terdiri dari sifat larutan garam, tetapan hidrolisis, dan pH larutan garam. Materi ini mencakup beberapa konsep prasyarat yang harus dipelajari peserta didik, seperti persamaan reaksi, kesetimbangan dan konsentrasi dalam larutan, serta asam dan basa Bronsted-Lowry.²

Berdasarkan hasil wawancara penelitian pendahuluan dengan salah satu guru kimia atau wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMAN 1 Durenan mengatakan: (1) penyampaian materi hidrolisis garam menggunakan pendekatan verifikasi dengan metode ceramah dan diskusi langsung. Pendekatan verifikasi digunakan karena mayoritas peserta didik pasif dalam proses belajar mengajar:

¹Effendy, *Molekul, Struktur, dan Sifat-Sifatnya*, (Malang: Indonesian Academic Publishing, 2017), hal. 1

²Aulia Kasih dan Atiek Winarti, “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Problem Posing Berorientasi HOTS pada Materi Hidrolisis Garam,” dalam *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa*, no. 1 (2020): 35

(2) hasil belajar kimia selama pembelajaran online masih rendah, terbukti dengan rendahnya hasil ulangan harian yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM); dan (3) rendahnya keterampilan berpikir. Siswa hanya mampu mengerjakan latihan soal pada tingkat kognitif LOTS. Perbandingan soal HOTS dengan soal LOTS dalam model pembelajaran verifikasi pada penilaian harian kimia sebesar 1 : 10 dari jumlah soal yang diujikan.

Pendekatan verifikasi yang telah digunakan di SMAN 1 Durenan yaitu guru langsung menjelaskan materi, sementara siswa mendengarkan serta mencatat materi yang penting dan manfaat pengaplikasian konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pendekatan verifikasi digunakan karena guru hanya menyajikan materi dari awal sampai akhir sehingga pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*). Dengan demikian, penggunaan pendekatan verifikasi menimbulkan lebih sedikit kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menyelesaikan masalah.

Berdasarkan penelitian Yusmanidar, dkk. menunjukkan bahwa pengujian hipotesis terhadap pembelajaran konvensional kurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar.³ Yuke Agustin, dkk. menyatakan bahwa pembelajaran konvensional kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis.⁴ Putri, dkk. juga menyatakan bahwa pembelajaran verifikasi kurang memfasilitasi dalam

³Yusmanidar, Ibnu Khaldun, Mudatsir, “Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Metode Praktikum dalam Upaya Meningkatkan KPS dan Motivasi Siswa pada Pokok Bahasan Hidrolisis Garam,” dalam *JUPI (Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA)*, no. 1 (2017): 73-80

⁴Yuke Agustin, dkk, “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Laju Reaksi Melalui Pendekatan Saintifik,” dalam *JPPK (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia)*, no. 3 (2016), hal. 98-112

pengembangan kemampuan berpikir siswa,⁵ sehingga pembelajaran konvensional atau verifikasi kurang baik dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa.

Kemampuan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) adalah kecakapan akal budi dalam jangka panjang (*long life learning*) yang dituangkan dalam latihan soal berdasarkan tingkat kognitif C4, C5, dan C6.⁶ Ciri-ciri soal HOTS adalah pengukuran kemampuan berpikir tingkat tinggi, penggunaan multi representasi, masalah kontekstual, dan bentuk pertanyaan yang beragam.⁷ Berdasarkan ciri-ciri tersebut, soal HOTS diharapkan dapat meningkatkan kecakapan berpikir dalam menyelesaikan permasalahan dan tantangan di sekolah atau di luar sekolah.

Karakteristik kemampuan HOTS terdapat dalam Kompetensi Dasar 3.12 pada materi hidrolisis garam. Karakteristik materi tersebut memuat konsep, fakta, prosedur, abstrak, dan matematis.⁸ Karakteristik hidrolisis garam juga bersifat abstrak dan kompleks.⁹ Aspek submikroskopik larutan garam bersifat abstrak dan sifat kompleks berkaitan dengan penguasaan materi sebelumnya yang menjadi prasyarat dalam mempelajari hidrolisis garam yaitu kesetimbangan kimia dan asam-basa. Hidrolisis garam juga berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti garam NaCl atau natrium klorida yang digunakan sebagai pengawet dan

⁵Pristy Nandya Putri, dkk, “Pengaruh Strategi Inkuiri Terbimbing dan Kolb’s Learning Style terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi,” dalam *Jurnal Pendidikan*, no.12 (2018): 1664-1671

⁶Ibid, hal. 1665

⁷Wiwik Setiawati, dkk, *Buku Penilaian Berorientasi HOTS*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hal. 39

⁸I.Khaldun, L.Hanum, S.D. Utami, “Pengembangan Soal Kimia HOTS Berbasis Komputer dengan Wondershare Quiz Creator Materi Hidrolisis Garam dan Larutan Penyangga,” dalam *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, no. 2 (2019): 132-142

⁹Noor Fathi Maratusholihah, Sri Rahayu, Fauziatul Fajaroh, “Analisis Miskonsepsi Siswa SMA pada Materi Hidrolisis Garam dan Larutan Penyangga,” dalam *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, no. 7 (2017): 919-926

penambah rasa asin pada makanan,¹⁰ serta pupuk $(\text{NH}_4)_2\text{SO}_4$ digunakan dalam bidang pertanian.¹¹ Berdasarkan karakteristik di atas, peneliti mempertimbangkan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mempelajari materi hidrolisis garam yaitu PBL (*Problem Based Learning*).

Pendapat dari Eggen dan Kauchak, model PBL menggunakan permasalahan sebagai pendekatan untuk menguraikan keterampilan penyelesaian kasus, isi (*content*), serta mengontrol pribadi seseorang.¹² Arends juga menambahkan bahwa model PBL digunakan untuk menyelidiki permasalahan-permasalahan penting dan menjadikan pelajar yang mandiri dalam proses pembelajaran.¹³ Sintaksis PBL yaitu: (1) orientasi masalah; (2) mengorganisasi untuk belajar; (3) mendukung penyelidikan mandiri atau kelompok; (4) pengembangan dan penyajian artefak; (5) analisis serta evaluasi masalah.¹⁴ Model PBL melatih keterampilan pemecahan masalah agar siswa bisa memahami materi dengan menerapkan keterampilan konseptualnya,¹⁵ memberikan siswa untuk mencari dan menemukan konsep sendiri,¹⁶ serta guru berperan dalam menyodorkan masalah, memfasilitasi penyelidikan, dan mendukung proses pembelajaran berlangsung.¹⁷

¹⁰Ernaviata, *Keseimbangan Ion dalam Larutan untuk Menentukan Kadar Suatu Zat*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Kesetaraan Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hal. 5

¹¹Buchori Muslim, "Pembelajaran Hidrolisis Garam Menggunakan Model Pembelajaran Pemecahan Masalah Tipe Gallet," dalam *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, no. 1 (2015): 76-90

¹²Paul Eggen & Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*, (Jakarta: PT. Indeks, 2019), hal. 354

¹³Richard I. Arends, *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hal. 56

¹⁴Ibid, hal. 112

¹⁵Adelia Medah Carisma dan Dian Novita, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Melatihkan KBK pada Materi Pokok Laju Reaksi Kelas XI di SMA Negeri 1 Manyar Gresik," dalam *Journal of Chemistry Education*, no.1 (2017): 111-117

¹⁶Buchori Muslim, "Pembelajaran Hidrolisis Garam...", hal. 78

¹⁷Arends, *Learning to Teach...*, hal. 56

Siswa akan memecahkan permasalahan yang ada bersama dengan kelompoknya untuk meningkatkan pemahaman dan membangun konsep berpikirnya daripada hanya mendengar atau menerima semua materi dari guru. Oleh sebab itu, siswa dapat melakukan penyelidikan dari berbagai sumber yang relevan, sehingga kegiatan belajar mengajar berpusat pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Nurliana dan Mariati, model PBL memudahkan siswa untuk mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan berkreasi, karena mereka dapat menemukan konsep sendiri untuk memecahkan masalah.¹⁸ Hasil penelitian Desriyanti dan Lazulva menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dengan menggunakan model PBL pada materi hidrolisis garam. Sintaksis model PBL mampu memberikan pengalaman dan membangun kerangka berpikir siswa untuk mencapai indikator pembelajaran.¹⁹

Proses pembelajaran memerlukan interaksi atau kerjasama yang tepat antara model PBL dengan aplikasi pembelajaran.²⁰ Salah satu aplikasi yang dapat dimanfaatkan dalam mendukung model PBL yaitu GC (*google classroom*). GC adalah aplikasi pembelajaran dari *google* berupa ruang kelas *online* atau *virtual* untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa. Media tersebut menjadi alat bantu dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya *google classroom*, siswa dapat mengakses materi berupa teks, gambar, atau video pada saat pembelajaran

¹⁸Nurliana Marpaung & Mariati Purnama S, "Desain Pembelajaran Berbasis Masalah dan Multipel Representasi terhadap Hasil Belajar dan KBK," dalam *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI)*, no. 3 (2018): 40 - 44

¹⁹Restu Desriyanti & Lazulva, "Penerapan PBL pada Pembelajaran Konsep Hidrolisis Garam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," dalam *Jurnal Tadris Kimiya* 1, no. 2 (2016): 70-78

²⁰Nurridha Rahmania Yusuf, dkk, "Pengaruh Model PBL dengan Media Google Classroom terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar," dalam *Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, no.2 (2020): 230 - 235

berlangsung. Aplikasi *google classroom* diharapkan dapat memberikan solusi atas permasalahan dalam mengerjakan tugas tanpa kertas (*paperless*) dan dapat mendukung HOTS siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model PBL berbasis *google classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis mengalami peningkatan setelah penerapannya.²¹ Komariyah, dkk. juga menyatakan bahwa ada pengaruh model PBL terhadap HOTS saat menggunakan aplikasi *google classroom*.²²

Berbagai penelitian mengenai pembelajaran model PBL telah dilakukan. Hasil penelitian Fatchiyah, Puspitasari, dkk. menyatakan bahwa ada pengaruh positif pada model PBL terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi.^{23,24} Demikian juga dengan Pusparini, dkk. yang meneliti tentang pengaruh *critical thinking* dengan menggunakan model PBL.²⁵ Hasil penelitian Rikaini yaitu penggunaan model PBL efektif pada materi peluang terhadap prestasi belajar.²⁶ Hasil penelitian Fitriana, dkk. dan Janah, dkk. juga menyatakan bahwa model PBL dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.^{27,28}

²¹Agnesta R.R. Pepo, dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Googleclassroom terhadap Kemampuan Berpikir Kritis ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa,” dalam *Jurnal Biologi Kontekstual*, no. 2 (2019):152-163

²²Nurul Komariah, dkk, “Pengaruh Penerapan Model PBL Berbantuan Media Google Classroom terhadap HOTS, Motivasi, dan Minat Peserta Didik,” dalam *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika*, no. 2 (2019): 102-114

²³Fatchiyah, “Pengaruh PBL terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas V SD Se-Gugus 01 Kretek,” dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, no. 5 (2016):1737-1745

²⁴Risky Priliani Puspitasari, Sutarno, I Wayan Dasna, “Pengaruh Model PBL terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD,” dalam *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, no. 4, (2020): 503-511

²⁵Septiwi Tri Pusparini, dkk, “Pengaruh Model PBL terhadap KBK pada Materi Sistem Koloid,” dalam *Jurnal Riset Pendidikan Kimia*, no.1 (2018): 35-42

²⁶Robiatur Rikaini, dkk, “Efektivitas Model PBL terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa pada Materi Peluang,” dalam *Jurnal JIPM*, no. 2 (2020): 106-114

²⁷Nina Fitriana, dkk, “Pengaruh Model PBL terhadap Hasil Belajar Kimia Hidrolisis Garam dan Keterampilan Generik Sains,” dalam *Chemistry in Education*, no. 1 (2017): 54-59

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, penerapan model PBL yang didukung aplikasi *google classroom* pada materi hidrolisis garam terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi dan hasil belajar belum pernah dilakukan. Model PBL diterapkan pada materi hidrolisis garam. Alasan pemilihan materi tersebut sebagai pokok bahasan diterapkannya model PBL karena hidrolisis garam kontekstual dengan kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan permasalahan-permasalahan diatas, maka diperlukan upaya perbaikan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Permasalahan tersebut dapat digunakan sebagai objek penelitian. Berdasarkan latar belakang tersebut dan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimental yang berjudul **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Hasil Belajar pada Materi Hidrolisis Garam di SMA Negeri 1 Durenan”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Persepsi siswa terhadap pelajaran kimia sulit, sehingga mempengaruhi kemampuan berpikir tingkat tinggi dan hasil belajar;
2. Kemampuan berpikir tingkat tinggi dan hasil belajar siswa tergolong rendah;
3. Siswa terbiasa dengan model verifikasi;

²⁸Mely Cholifatul Janah, Antonius Tri Widodo, dan Kasmul, ”Pengaruh Model PBL terhadap Hasil Belajar dan KPS,” dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, no. 1 (2018): 2097-2107

4. Karakteristik materi hidrolisis garam bersifat abstrak dan kompleks.

Peneliti memiliki keterbatasan dan kapasitas, maka perlu adanya batasan agar tidak menyimpang dari masalah yang sedang dibahas. Pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Materi yang digunakan adalah hidrolisis garam;
2. Subyek yang digunakan yaitu siswa kelas XI IPA 4 dan siswa kelas XI IPA 5 di SMAN 1 Durenan;
3. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model PBL berbasis *Google Classroom*;
4. Tingkat kognitif instrumen soal HOTS adalah C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh model PBL terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi pada materi hidrolisis garam di SMAN 1 Durenan?
2. Apakah ada pengaruh model PBL terhadap hasil belajar pada materi hidrolisis garam di SMAN 1 Durenan?
3. Apakah ada hubungan antara model PBL terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan hasil belajar pada materi hidrolisis garam di SMAN 1 Durenan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk meneliti pengaruh model PBL terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi pada materi hidrolisis garam di SMAN 1 Durenan.
2. Untuk meneliti pengaruh model PBL terhadap hasil belajar pada materi hidrolisis garam di SMAN 1 Durenan.
3. Untuk menemukan hubungan antara model PBL terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan hasil belajar pada materi hidrolisis garam di SMAN 1 Durenan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Semoga dapat bermanfaat dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan model PBL.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi siswa

Siswa memperoleh pengalaman belajar dengan menggunakan model PBL.

- b) Bagi guru

Semoga bisa memberikan informasi atau gambaran dalam menentukan model pembelajaran dan memberikan masukan tentang kelebihan serta kelemahan model PBL.

- c) Bagi sekolah

Sebagai salah satu pertimbangan pemilihan model pembelajaran dan sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah menengah atas.

d) Bagi peneliti

Bahan rekomendasi dalam pengembangan penelitian di bidang pendidikan, dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan model PBL, serta memperoleh data penelitian yang telah dilakukan guna memenuhi kewajiban tugas akhir pembuatan skripsi di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Jurusan Tadris Kimia.

F. Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak ada pengaruh model PBL terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi pada materi hidrolisis garam;

H_1 : Ada pengaruh model PBL terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi pada materi hidrolisis garam;

H_0 : Tidak ada pengaruh model PBL terhadap hasil belajar pada materi hidrolisis garam;

H_2 : Ada pengaruh model PBL terhadap hasil belajar pada materi hidrolisis garam;

H_0 : Tidak ada hubungan antara model PBL terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan hasil belajar pada materi hidrolisis garam;

H_3 : Ada hubungan antara model PBL terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan hasil belajar pada materi hidrolisis garam.

G. Penegasan Istilah

Agar terhindar dari kesalahan dalam menafsirkan dan memahami istilah yang digunakan, maka diperlukan penegasan istilah.

1. Penegasan Konseptual

a. Model PBL

Menurut pendapat Moffit, PBL adalah relevansi model pembelajaran yang bertujuan untuk merangsang kemampuan berpikir kritis dan mengatasi masalah agar memperoleh pengetahuan dasar dari materi pelajaran.²⁹

b. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Merupakan kemampuan untuk menggabungkan dan memanipulasi wawasan serta pengalaman untuk menjadi kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah baru.³⁰

c. Hasil Belajar

Hasil belajar berupa penguasaan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) dan terjadi perubahan tindakan pada siswa yang telah diberikan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.³¹

d. Hidrolisis Garam

Hidrolisis garam dibelajarkan pada IPA kelas XI. Hidrolisis garam adalah reaksi kation atau anion dari garam, atau keduanya dengan air.³²

2. Penegasan Operasional

a. Model PBL

Model PBL merupakan pembelajaran dengan sintaksis lima fase utama; (1) mengorientasikan tentang masalah, (2) mengorganisasi untuk belajar, (3)

²⁹Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 241

³⁰Husna Nur Dinni, "HOTS dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika," dalam *Prosiding S2 Universitas Negeri Semarang (Prisma, Prosiding SemNas Matematika)*, no.1 (2018): 170-176

³¹Susana Lawi, dkk, "Efektivitas Model Pembelajaran PBL dan NHT terhadap KPS dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Santa Maria Maumere," dalam *Spizaetus: Jurnal Pendidikan Biologi dan Pendidikan Biologi*, (2020): 40-52

³²Raymond Chang, *Kimia Dasar; Konsep-konsep Inti*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 116

melakukan penyelidikan, (4) mengembangkan dan mempresentasikan karya, serta (5) analisis dan evaluasi pemecahan masalah. Pembelajaran model PBL dibantu dengan LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik) berdasarkan instrumen lampiran 21.

b. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Merupakan keterampilan siswa dalam menjawab soal *pre-test* dan *post-test* berdasarkan taksonomi bloom level analisis, menilai, dan kreasi berdasarkan lampiran instrumen 20.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kesanggupan siswa dalam menjawab soal *pre* dan *post-test* berdasarkan level kognitif C1 (mengingat), C2 (memahami), dan C3 (mengaplikasikan) berdasarkan lampiran instrumen 20.

d. Hidrolisis Garam

Hidrolisis garam dibelajarkan pada jurusan IPA kelas XI semester genap berdasarkan lampiran instrumen bahan ajar berupa LKPD.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun penataan penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini dikemukakan secara singkat untuk mencapai tujuan penulisan, yang bersumber dari latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

- BAB II : Landasan Teori, pada bab ini disajikan uraian tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir penelitian.
- BAB III : Metode Penelitian, bab ini menyajikan metode yang digunakan dalam penelitian. Meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan, dan teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil penelitian memaparkan deskripsi data dan pengujian hipotesis.
- BAB V : Pembahasan yang membahas tentang keterkaitan antara hasil penelitian dengan rumusan masalah.
- BAB VI : Penutup, bab ini menyajikan kesimpulan dan saran dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

Bagian terakhir dari tugas akhir ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas isi skripsi.